

Relasi Interaksi Pengguna Media Sosial Facebook terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama

Eneng Humaeroh

Universitas Mathla'ul Anwar

Jl. Raya Labuan KM 23, Cikaliung, Saketi Pandeglang Provinsi Banten, 42273

Korespondensi penulis: enenghumaeroh@unmabanten.ac.id

Abstract. Facebook social media (social media) has a significant influence on interaction, this social media is one of the choices of social media users in sharing information both entertainment and other important information. Social media users use this platform to increase religious knowledge that can be easily accessed. This study tries to reveal how much the interaction variable on Facebook has an influence on the variable of increasing users' religious knowledge. This study was designed using a quantitative research approach that uses a percentage formula to obtain the magnitude or percentage of influence for users. The respondents of this study amounted to 20 people who were randomly selected from the population of Facebook social media users and took data sources for 2 weeks. The results showed significance between variables, namely 90% of interactions on Facebook influenced the increase in religious knowledge with 70% active users online every day. Other Jawabab given by respondents were 90% of users accessing general knowledge, 85% accessing entertainment, 75% accessing viral news, the rest of others amounting to 65%.

Keywords: social media, interaction, religious knowledge

Abstrak. Sosial media (sosmed) facebook memiliki pengaruh yang signifikan dalam berinteraksi, media sosial ini menjadi salah satu pilihan pengguna sosmed dalam berbagi informasi baik yang bersifat hiburan maupun informasi penting lainnya. Pengguna media sosial menggunakan platform ini untuk menambah pengetahuan agama yang dapat dengan mudah diakses. Penelitian ini mencoba mengungkap seberapa besar variabel interaksi di facebook memberikan pengaruh terhadap variabel peningkatan pengetahuan agama pengguna. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus prosentasi untuk mendapatkan besaran atau prosentasi pengaruh bagi pengguna. Responden penelitian ini berjumlah 20 orang yang dipilih secara acak dari populasi pengguna media sosial facebook dan pengambilan sumber data dilakukan selama 2 minggu. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi antar variabel, yakni 90% interaksi di facebook memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan agama dengan pengguna aktif sebanyak 70% yang online setiap hari. Jawabab lainnya yang diberikan responden adalah 90% pengguna mengakses pengetahuan umum, 85% mengakses hiburan, 75% mengakses berita viral, sisanya lain-lain sebesar 65%

Kata Kunci: Sosial media, Interaksi, Pengetahuan Agama

LATAR BELAKANG

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan jutaan orang untuk terhubung, berbagi, dan berinteraksi secara online. Di antara platform-platform ini, facebook tetap menjadi salah satu yang paling dominan, dengan lebih dari dua miliar pengguna aktif 7,5 juta grup di tahun 2020 menjadi 10,5 juta grup saat tahun 2022 (sumber: Antara Indonesia). Facebook adalah tempat di mana orang-orang terhubung dengan teman-teman mereka.

Pertemanan di Facebook sering kali mencerminkan hubungan dunia nyata, tetapi tidak selalu demikian. Orang-orang dapat memiliki pertemanan dengan orang yang tidak mereka kenal secara langsung, seperti teman dari teman atau bahkan dengan orang yang mereka hanya

temui secara online. Facebook membuka hubungan pertemanan. Seseorang dapat mencari teman masa lalu, atau teman yang sudah lama tidak terhubung. Jaringan silaturahmi banyak terbuka melalui jejaring media sosial facebook.

Seseorang dapat membagikan informasi pribadinya, aktivitas sosial bahkan berbagi cerita hidup masing-masing individu. Facebook dapat menjadi ajang branding personality yang tepat melalui fitur-fitur yang dimilikinya dan menemukan berbagai informasi yang beragam. Setiap orang dapat melakukan interaksi konten, atau interaksi yang berpusat pada sekitar konten yang diposting oleh pengguna. Ini bisa berupa status, foto, video, atau tautan.

Pengguna dapat memberi reaksi, komentar, atau berbagi konten yang mereka sukai atau temukan menarik. Interaksi semacam ini tidak hanya mempengaruhi algoritma facebook dalam menentukan apa yang ditampilkan di feed berita pengguna, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk membangun dialog dan koneksi.

Jejaring di facebook tidak hanya pencarian pada individu semata, tetapi juga pencarian dan interaksi grup dan komunitas. Facebook groups menyediakan platform bagi pengguna dengan minat atau tujuan yang sama untuk berkumpul dan berinteraksi. Ini bisa menjadi tempat bagi individu untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan topik tertentu, atau mencari dukungan. Interaksi dalam grup sering kali lebih fokus dan terarah, memungkinkan pengguna untuk memperdalam koneksi dan memperluas jaringan sosial mereka dalam konteks yang lebih terfokus.

Pengaruh dan jaringan yang terjadi di facebook juga merupakan tempat di mana pengaruh dan jaringan sosial berkembang. Pengguna dengan jumlah pengikut yang besar dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi opini, atau mempromosikan produk dan layanan. Interaksi antara pengguna biasanya berlangsung dalam konteks jaringan yang rumit, di mana popularitas, kepercayaan, dan otoritas memainkan peran penting dalam menentukan pengaruh seseorang dalam komunitas. Demikian pula interaksi yang terjalin diduga mampu memberi pengaruh terhadap aktivitas, pengetahuan, sikap atau ;ainnya.

Berdasarkan pada fungsi jejaring sosial media facebook terdapat dugaan bahwa facebook dapat memberi pengaruh pada kualitas pengetahuan agama para pengguna aktif facebook melalui postingan-postingan video, status, cerita, diskusi antar komunitas atau postingan lainnya. Dugaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk membuktikan dugaan awal, apakah interaksi para pengguna mampu meningkatkan pengetahuan agama? Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena yang terjadi.

KAJIAN TEORITIS

1. Interaksi di Media Sosial Facebook

Facebook, sebagai salah satu pilihan media sosial yang lebih atraktif dan familiar. Pengguna diberikan banyak pilihan dalam melakukan interaksi, misalnya berbagi cerita, status, video reels atau sorotan. Perkembangan facebook sering menjadi panggung bagi kesadaran sosial dan aktivisme. Pengguna sering menggunakan platform ini untuk membagikan informasi tentang isu-isu sosial, keagamaan, politik, atau lingkungan, serta untuk mengorganisir acara atau kampanye atau lainnya.

Interaksi di sekitar topik-topik semacam ini bisa sangat intens, dengan perdebatan yang hangat dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Jadi sementara facebook dapat disimpulkan bahwa sebagai salah satu jenis media sosial facebook tidak hanya sekadar platform untuk berinteraksi secara online, tetapi juga cerminan dari dinamika sosial yang kompleks.

Interaksi di media sosial sama halnya dengan interaksi langsung secara fisik, yakni berkomunikasi dan berbagi informasi atau aktivitas lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan (Loppies and Tamher 2021).

Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya kontak dan komunikasi antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial ini merupakan hal penting di dalam kehidupan bersosial. Interaksi (Ballerina 2020). Komunikasi dan ikatan sosial yang baik antara yang satu dengan yang lainnya sangat berarti dalam menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis, sosial dan tertib (Yasin and Adawiyah 2022).

Jejaring facebook dalam perkembangan penggunaannya menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, diantaranya pengguna yang mencari informasi yang diperlukan baik itu berita dan informasi terkini, lifestyle, pengetahuan umum, gosip bahkan konten-konten yang berisi dakwah. Interaksi di media sosial facebook lebih beragam.

Teori Interaksi Sosial merupakan landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana individu saling berinteraksi dalam konteks sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2009) (Malentika, Itryah, and Mawardah 2018).

Beberapa teori yang signifikan dalam memahami interaksi sosial antara lain:

a. *Simbolisme Sosial (Symbolic Interactionism)*

Suatu pendekatan teori ini menekankan pentingnya simbol-simbol dan makna yang melekat dalam interaksi sosial. Individu berinteraksi dengan berdasarkan makna yang mereka berikan kepada situasi, dan makna tersebut berkembang melalui proses komunikasi simbolik. Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan (Habibah Fiteriana 2023). George Herbert Mead dan Herbert Blumer adalah tokoh utama dalam pengembangan teori ini. Teori ini dapat kita lihat pada suatu interaksi para pengguna facebook, ketika seseorang memberi reaksi tertentu terhadap postingan di facebook, reaksi tersebut mungkin didasarkan pada interpretasi mereka terhadap simbol-simbol yang terkandung dalam postingan tersebut.

b. *Teori Pertukaran Sosial (SocialExchange Theory)*

Yaitu teori dengan pendekatan yang menekankan bahwa individu melakukan interaksi sosial berdasarkan pada pertukaran yang dianggap menguntungkan. Pertukaran tersebut dapat berupa komoditas material, dukungan emosional, atau informasi. Interaksi sosial merupakan hubungan individu antara satu individu dengan individu lainnya, dan terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu (Siska Afrilya Diartin, Reni Zulfitri, and Erwin 2022). Hubungan Teori ini dikembangkan oleh Peter Blau, George Homans, dan Thibaut dan Kelley. Contoh pengembangan teori ini adalah ketika seseorang memberikan dukungan emosional kepada teman mereka di Facebook, mereka mungkin berharap mendapatkan dukungan serupa di masa yang akan datang.

c. *Teori Struktural-Fungsional (Structural-Functional Theory)*

Teori ini merupakan suatu pendekatan yang menggunakan teori yang menekankan bagaimana interaksi sosial berperan dalam memelihara stabilitas dan fungsi sosial dalam masyarakat. Interaksi dianggap sebagai bagian dari struktur sosial yang lebih besar. Tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K. Merton. Contoh model teori ini; suatu interaksi sosial di facebook dapat membantu memelihara stabilitas dan integrasi sosial dalam komunitas yang lebih luas dengan memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi. Komunikasi dan ikatan sosial yang baik antara yang satu dengan yang lainnya sangat berarti dalam menghasilkan kehidupan masyarakat yang harmonis, sosial dan tertib (Habibah Fiteriana 2023).

d. *Teori Konflik Sosial (Social Conflict Theory)*

Adalah suatu teori yang menggunakan pendekatan suatu kepentingan pengguna. Teori ini menekankan adanya ketidaksetaraan dan konflik kepentingan di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Setidaknya terdapat dua aspek: 1) Aspek kontak sosial, yaitu peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu dengan yang lain, namun kontak tidak hanya terjadi pada fisik tapi secara simbolik seperti saling memberikan senyuman juga dapat dikatakan dengan kontak sosial; dan 2) Aspek komunikasi, komunikasi dapat dikatakan dengan menyampaikan pendapat, informasi, pikiran dan perbuatan kepada orang lain secara timbal balik sebagai penyampai dan penerimam (Ballerina 2020).

Interaksi sosial dipahami sebagai refleksi dari pertentangan kepentingan dan upaya untuk memperoleh kekuasaan. Teori ini dikembangkan oleh Karl Marx, Max Weber, dan Ralf Dahrendorf adalah beberapa tokoh yang terkait dengan teori ini. Contoh dari penggunaan teori ini adalah suatu interaksi yang dilakukan di Facebook bisa menjadi tempat untuk mengekspresikan ketidakpuasan sosial dan melawan kekuasaan yang dianggap tidak adil.

Teori-teori interaksi pada media sosial memberikan sudut pandang yang unik dan bermanfaat dalam memahami interaksi sosial, dan kombinasi dari beberapa teori sering kali digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika interaksi manusia dalam konteks sosial.

2. Pengetahuan Agama

Agama telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah manusia, membentuk budaya, moralitas, dan identitas individu serta masyarakat. Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan (Agama, Ariyatun, and Anwar 2023). Di tengah keragaman kepercayaan dan praktik spiritual di seluruh dunia, pengetahuan agama menjadi jendela yang memungkinkan kita memahami perbedaan dan persamaan di antara kita. Pentingnya pengetahuan agama agar setiap orang mendapatkan pemahaman yang mendalam, yakni memahami asal-usul, doktrin, dan praktik agama membantu kita menghargai nilai-nilai dan keyakinan yang mendasarinya.

Pengetahuan agama dapat mengurangi ketakutan dan prasangka terhadap yang berbeda, memperkuat toleransi dan kerjasama antarbudaya. Pengetahuan agama juga membentuk kesadaran global, yakni di masa globalisasi, memahami agama-agama dunia membantu kita menjelajahi dinamika kompleks dalam hubungan internasional, perdagangan, dan diplomasi. Dalam keadaan yang demikian itu, maka manusia membutuhkan Agama (Supriatna 2019).

Agama sering kali menjadi sumber pencarian makna dalam kehidupan, memberikan pandangan tentang tujuan hidup, moralitas, dan kesejahteraan spiritual.

Jenis pengetahuan agama berupa teologi yang membahas studi tentang sifat, atribut, dan hubungan dengan Yang Ilahi atau kekuatan ilahi dalam kerangka kepercayaan agama tertentu. pengetahuan agama juga berbicara tentang sejarah agama, yakni penelusuran perkembangan dan evolusi agama dari masa lampau hingga saat ini, memahami peran agama dalam peradaban manusia. agama berbicara tentang kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kehidupan di dunia harus menjadi media untuk menuju kebahagiaan di akhirat (Sarbaini, Natsir, and Haryanti 2022).

Hal lain yang dibahas terkait dengan pengetahuan agama adalah praktik dan ritual yaitu bagaimana pengetahuan agama mengajarkan tentang praktik ibadah, ritual, dan upacara yang menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan. Agama juga menyampaikan masalah etika dan moral. Hal ini menyangkut wawasan tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang dijelaskan dalam ajaran agama untuk membimbing perilaku manusia. Oleh karena itu, supaya tidak terjerumus ke dalam penderitaan diperlukan etika untuk menuntun perilaku manusia (Fatimah 2021).

Agama juga membahas tentang filosofi agama atau mendalami pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang keberadaan, tujuan hidup, dan hubungan antara manusia dan alam semesta menurut perspektif agama. Pengetahuan agama bukanlah sekadar kumpulan fakta-fakta atau dogma, tetapi sebuah perjalanan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang manusia, alam semesta, dan makna hidup. Dengan terbuka dan toleran terhadap keberagaman kepercayaan, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, di mana semua individu dihargai dan dihormati.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji relasi dari interaksi pengguna media sosial facebook terhadap pengetahuan agama para pengguna. Apakah terdapat relasi yang signifikan atau tidak ada relasi antar keduanya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi yakni penambahan fitur-fitur yang disediakan platform media sosialfacebook dan pengguna yang semakin aktif melakukan interaksi. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan semakin banyaknya postingan berupa video yang diunggah dan dibagikan para pengguna.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentasi untuk mendapatkan prosentasi pengguna terhadap variabel penelitian. Sedangkan responden penelitian diambil secara random dari pengguna aktif. Responden berjumlah 20 orang yang dipilih dari sejumlah populasi pengguna media sosial facebook yang memiliki jenjang studi s1 dan s2 dengan rentang usia 23 tahun hingga 40 tahun. Penelitian ini ingin mengungkap apakah penggunaan media sosial facebook memiliki korelasi dengan peningkatan pengetahuan agama para pengguna?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument kuisioner atau dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang telah diberikan alternatif jawabannya. Lama dan waktu penelitian dilakukan selama dua minggu mulai pada tanggal 1 sampai 14 Desember 2022 di kanal media sosial facebook.

Penelitian tentang *Relasi Interaksi Pengguna Media Sosial Facebook Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama* berdasarkan jawaban responden cukup signifikan. Pasalnya upaya membangun pemahaman agama agar lebih luas sangat penting. Banyak pengetahuan agama yang tidak didapatkan di bangku kuliah atau forum-forum diskusi terlebih di dalam ruang-ruang majelis taklim. Di lembaga-lembaga pendidikan tinggi terdapat keterbatasan, pengguna memiliki kebutuhan mengintegrasikan pengetahuan agama dalam kehidupan dan interaksi sosial. Dan pengetahuan agama dapat menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran global.

Dari hasil kuisioner yang diberikan kepada 20 orang responden pengguna aktif media sosial facebook diperoleh data bahwa hampir keseluruhannya menyatakan media sosial facebook memberikan manfaat yang baik dan menambah pengetahuan. Hasil jawaban responden dirangkum pada table berikut ini:

Tabel 1. Jawaban responden terkait manfaat media sosialfacebook

Jumlah responden yang menjawab	Aktivitas	Jawaban responden dalam prosentasi
20 responden	Online	70%
20 responden	Manfaat yang baik dari FB	75%
20 responden	Gossip	15%
20 responden	Hiburan	85%
20 responden	Lifestyle	25%
20 responden	Pengetahuan umum	90%
20 responden	Pengetahuan agama	90%
20 responden	Fashion	25%
20 responden	Berita viral	75%
20 responden	Lainnya	65%
20 responden	Sebaran hoax	30%
20 responden	Sebaran berita valid/tidak hoax	70%

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut; sebanyak 14 orang atau 70% selalu online setiap hari, dan 15 orang atau 75% mengatakan bahwa media sosial facebook sangat bermanfaat. Sebanyak 3 orang memberikan jawaban media sosial facebook sebagai sarana untuk bergosip. 17 orang atau sekitar 85% mengatakan bahwa media sosial facebook merupakan sarana hiburan untuk melepas lelah. Sekitar 5 orang atau 25% responden menjawab media sosial facebook untuk mengakses informasi lifestyle.

Sedangkan responden yang menjawab bahwa media sosial facebook memberi manfaat untuk menambah pengetahuan umum sebanyak 18 orang atau sekitar 90%. Demikian juga responden yang memberikan jawaban bahwa media sosial facebook memberikan peningkatan ilmu pengetahuan agama sebesar 90% atau 18 orang responden. Sebanyak 5 orang atau 25% pengguna menyampaikan media sosial facebook merupakan media untuk mencari informasi fashion dan berita viral. Sedangkan 13 orang atau 65% pengguna menyatakan bahwa media sosial facebook merupakan sarana untuk mengakses hal-hal lain yang diperlukan dan memberikan informasi yang valid, dan sekitar 7 orang atau 30% mengatakan media sosial facebook menyebarkan informasi hoax.

Tabel 2. Jawaban responden terkait akses informasi pengetahuan agama di media sosial

Jumlah responden	Akses media sosial	Jawaban responden dalam prosentasi
20 responden	Facebook	70%
20 responden	Instagram	25%
20 responden	Youtube	100%
20 responden	X (twitter)	5%
20 responden	Tiktok	25%

Berdasarkan jawaban responden terkait dengan penggunaan media sosial untuk mengakses informasi pengetahuan agama, dari keseluruhan jawaban responden didapatkan jawaban sebagai berikut; sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab bahwa akses untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui media sosial youtube, dan 70% atau sekitar atau 14 orang yang memberikan jawaban melalui media sosial facebook. Sedangkan responden yang menjawab bahwa akses informasi pengetahuan agama didapat dari Instagram dan tiktok sebanyak 25% atau 5 orang. dan dari keseluruhan responden hanya 1 orang responden atau 5% memberikan jawaban bahwa untuk mengakses informasi pengetahuan agama didapatkan dari media sosial X atau twitter.

Dari keseluruhan jawaban responden terkait dengan hasil penelitian tentang *relasi interaksi sosial di media sosial facebook terhadap peningkatan pengetahuan agama sebesar 90% atau hampir keseluruhan jawaban responden*, dan pengguna media sosial facebook mengakses informasi pengetahuan keagamaan selain media sosial facebook adalah media sosial youtube.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi pengguna media sosial facebook secara signifikan dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan agama seseorang melalui eksposur terhadap berbagai perspektif, misalnya keterlibatan dalam diskusi agama, sharing video, pengaruh anggota komunitas dan variasi pengalaman dan tingkat keterlibatan individu dalam interaksi sosial. Dengan kata lain interaksi sosial di facebook juga dapat memicu proses refleksi diri tentang kepercayaan dan nilai-nilai agama seseorang yang dapat dilakukan melalui diskusi, pertanyaan, dan pemikiran yang dihasilkan dari interaksi.

Facebook dapat menjadi platform yang memungkinkan seseorang untuk terlibat lebih aktif dalam komunitas agama mereka, baik secara lokal maupun secara global. Bergabung dengan grup atau halaman agama yang relevan dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama penganut agama, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman tentang ajaran dan praktik agama. Media sosial dapat memfasilitasi interaksi sosial, juga memperkenalkan individu pada berbagai konten, termasuk yang berkaitan dengan agama.

Konten yang diposting atau dibagikan di facebook dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang agama, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada sumber dan kualitas informasi yang mereka terima. Interaksi sosial di facebook juga dapat membantu seseorang memahami peran agama dalam dinamika sosial dan kebudayaan di berbagai

masyarakat. Melalui observasi dan partisipasi dalam diskusi dan acara yang berkaitan dengan agama, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana agama memengaruhi perilaku, norma, dan tradisi di masyarakat.

Secara keseluruhan, interaksi sosial di facebook dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terkait dengan agama. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh ini kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konten yang terpapar, lingkungan sosial, dan refleksi individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menjaga keterbukaan, kritis, dan reflektif dalam berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Dengan, Tri Ariyatun, and Abu Anwar. 2023. "Pengertian Ilmu Pengetahuan , Ciri-Ciri , Persamaan Dan Perbedaan." 5(2): 669–71.
- Ballerina, Ratunesi. 2020. "Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain among Siwi Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1* 9(5): 396–404.
- Fatimah, Fatimah. 2021. "Etika Pragmatis Jhon Dewey Dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia." *Jurnal Al-Aqidah* 13(1): 72–89.
- Habibah Fiteriana. 2023. "Mencermati Relasi Hukum Dengan Interaksi Sosial Dan Fungsinya Sebagai Respon Bagi Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Idea* 2(1): 77–88.
- Loppies, Imelda J, and Fatmah Tamher. 2021. "Pola Interaksi Sosial Dalam Keluarga Yang Bertempat Tinggal Terpisah Di Kampung Warsa Distrik Supiori Kabupaten Supiori." *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi* 3(1): 33–46.
- Malentika, Nella, Itryah, and Mutia Mawardah. 2018. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa." *Psyche* 11(2): 97–106.
- Sarbaini, Albarra, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. 2022. "Integrasi 'Ilmu Dan Agama' Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan." *Ri'ayah* 7: 85–94.
- Siska Afrilya Diartin, Reni Zulfitri, and Erwin Erwin. 2022. "Gambaran Interaksi Sosial Lansia Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi Pada Lansia Di Masyarakat." *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 2(2): 126–37.
- Supriatna, Eman. 2019. "Islam Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Soshum Insentif*: 128–35.
- Yasin, Muhammad, and Atikatul Adawiyah. 2022. "Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat." *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4(3): 141–50. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53626>.